

Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Budaya Religius dalam Membentuk Kinerja Guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto

Muhammad Ibnu Alwan Khoirul¹, Eka Rizki Amalia²

Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia^{1,2}

*Email Muhammadibnualwankhoirul@gmail.com ekarizkiamalia2104@gmail.com

Diterima: 25-05-2026 | Disetujui: 30-05-2026 | Diterbitkan: 01-06-2026

ABSTRACT

Teacher performance is one of the main factors in improving the quality of Islamic education in madrasahs. However, challenges in developing teacher professionalism require leadership that is not only administrative in nature but also spiritual and supported by a strong religious culture. This study is important to examine the implementation of the spiritual leadership of the madrasah principal and religious culture in shaping teacher performance at MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. The purpose of this study is to describe the implementation of the principal's spiritual leadership, the application of religious culture, and their impact on teacher performance. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the madrasah principal, teachers, and educational staff. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested through source and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of spiritual leadership was manifested through exemplary behavior, Islamic motivation, spiritual guidance, and humanistic communication. Religious culture was implemented through habituation of worship activities, collective prayers, and the culture of greetings and politeness. The implementation had a positive impact on improving teachers' discipline, responsibility, professionalism, and work ethic. Therefore, spiritual leadership and religious culture are important foundations for strengthening the quality of Islamic education in madrasahs.

Keywords: *Spiritual Leadership, Religious Culture, Teacher Performance, Islamic Educational Management, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRAK

Kinerja guru menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah. Namun, tantangan dalam membangun profesionalisme guru memerlukan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual serta didukung oleh budaya religius yang kuat. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dan budaya religius dalam membentuk kinerja guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah, penerapan budaya religius, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala madrasah diwujudkan melalui keteladanan, motivasi Islami, pembinaan spiritual, dan komunikasi humanis. Budaya religius diterapkan melalui pembiasaan ibadah, doa bersama, serta budaya salam

dan sopan santun. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, profesionalisme, dan etos kerja guru. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual dan budaya religius menjadi fondasi penting dalam penguatan mutu pendidikan Islam di madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Spiritual, Budaya Religius, Kinerja Guru, Manajemen Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Khoirul, M. I. A., & Amalia, E. R. . (2026). Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Budaya Religius dalam Membentuk Kinerja Guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. *Educational Journal*, 1(4), 1467-1483. <https://doi.org/10.63822/dfgdzp84>

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kinerja guru tidak hanya diukur dari aspek profesionalitas dalam mengajar, tetapi juga dari kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang tidak hanya berorientasi pada administrasi dan manajerial, tetapi juga mampu menghadirkan nilai-nilai spiritual dalam tata kelola lembaga pendidikan. Kepemimpinan spiritual menjadi penting karena mampu membangun kesadaran kerja sebagai bentuk ibadah, meningkatkan motivasi intrinsik, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan religius. Selain itu, budaya religius di madrasah turut berperan dalam membentuk karakter dan etos kerja guru agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan profesional dalam menjalankan tugas pendidikan.

Perkembangan kajian mengenai kepemimpinan spiritual dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Louis W. Fry menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual mampu meningkatkan motivasi kerja, komitmen organisasi, dan produktivitas anggota organisasi melalui nilai-nilai visi, harapan, dan altruistic love. Kajian lain yang dilakukan oleh M. Fahmi (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pendekatan keteladanan dan pembinaan religius. Sementara itu, penelitian Nur Aini (2023) menjelaskan bahwa budaya religius di madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik. Penelitian lain oleh Ahmad Sirojuddin (2024) juga menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual dalam kepemimpinan pendidikan Islam menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dan budaya religius memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap motivasi kerja atau budaya organisasi secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dan budaya religius dalam membentuk kinerja guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa penelitian lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam proses implementasi nilai-nilai spiritual dan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai bagaimana kepala madrasah mengimplementasikan kepemimpinan spiritual serta bagaimana budaya religius dibangun untuk membentuk kinerja guru secara nyata di lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian melalui pendekatan kualitatif dengan fokus pada implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dan budaya religius dalam membentuk kinerja guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait kepemimpinan spiritual dan budaya religius di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi kepala madrasah dan lembaga pendidikan Islam

dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa fokus kajian, yaitu: bagaimana implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto, bagaimana penerapan budaya religius di lingkungan madrasah, serta bagaimana dampak implementasi kepemimpinan spiritual dan budaya religius terhadap kinerja guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah, penerapan budaya religius, dan dampaknya terhadap pembentukan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi referensi dalam penguatan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual dan religius di madrasah.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah

Kepemimpinan spiritual merupakan konsep kepemimpinan yang menekankan nilai-nilai spiritual, moral, dan kemanusiaan dalam proses memengaruhi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan spiritual tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga pada pembentukan nilai religius, etika kerja, dan pengabdian kepada Allah Swt. Kepemimpinan spiritual dipahami sebagai kemampuan pemimpin dalam membangun visi, harapan, dan kasih sayang altruistik sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik anggota organisasi (Fry, 2003: 711). Konsep ini menempatkan kepala madrasah sebagai teladan dalam perilaku, ibadah, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, kepemimpinan spiritual memiliki hubungan erat dengan pembentukan budaya organisasi yang religius. Nilai spiritual yang diterapkan kepala madrasah dapat membangun kesadaran kerja guru sebagai bentuk ibadah sehingga meningkatkan loyalitas, tanggung jawab, dan profesionalisme. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh terhadap motivasi kerja dan peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik karena mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan penuh makna (Reave, 2005: 663). Implementasi kepemimpinan spiritual di madrasah dapat diwujudkan melalui keteladanan, pembinaan ruhani, komunikasi humanis, pemberian motivasi Islami, dan penguatan nilai amanah dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Perkembangan kajian kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati (2023: 115) menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas individu guru dan kualitas kerja melalui pendekatan spiritual dan budaya kolaboratif. Selain itu, penelitian Nikma (2024: 84) menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan spiritual mampu membangun komitmen kerja guru yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan kepemimpinan administratif semata. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual menjadi pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern yang menuntut keseimbangan antara profesionalitas dan spiritualitas.

Budaya Religius di Madrasah

Budaya religius merupakan sistem nilai, kebiasaan, tradisi, dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan lembaga pendidikan. Budaya religius di madrasah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter Islami bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru dan peserta didik. Budaya religius diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, doa bersama, membaca Al-Qur'an, istighasah, serta penerapan nilai sopan santun dan ukhuwah Islamiyah dalam interaksi sehari-hari.

Budaya religius memiliki pengaruh terhadap pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dan peningkatan kualitas perilaku guru. Lingkungan kerja yang religius dapat membangun kesadaran moral, disiplin, serta etos kerja yang tinggi karena setiap aktivitas dipandang sebagai bagian dari ibadah (Muhaimin, 2015: 61). Dalam konteks madrasah, budaya religius tidak hanya menjadi identitas lembaga, tetapi juga strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian Nur Aini (2023: 57) menjelaskan bahwa budaya religius yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik. Sementara itu, penelitian Rosdiana, Rahmawati, dan Novitasari (2023: 44) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berbasis religiusitas memiliki kontribusi terhadap peningkatan semangat kerja dan kualitas pelayanan pendidikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa budaya religius memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja guru meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Kinerja guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kompetensi, dan komitmen kerja, sedangkan faktor eksternal mencakup kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan lingkungan kerja (Mulyasa, 2017: 98). Dalam pendidikan Islam, kinerja guru tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari integritas moral dan keteladanan spiritual dalam mendidik peserta didik.

Penelitian Wahyuni, Hartinah, dan Prihatin (2024: 4065) menjelaskan bahwa religiusitas dan kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar. Penelitian lain oleh Harahap et al. (2023: 228) menunjukkan bahwa budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap profesionalisme dan kedisiplinan guru. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru membutuhkan dukungan kepemimpinan yang efektif dan budaya kerja yang religius.

Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian Kasmawati (2023) yang menemukan bahwa kepemimpinan spiritual dan budaya kolaboratif berpengaruh terhadap

Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Budaya Religius dalam Membentuk Kinerja Guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto
(Khoirul, et al.)

peningkatan kapasitas individu guru. Penelitian Nikma (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala madrasah mampu meningkatkan komitmen kerja guru melalui pendekatan nilai religius. Penelitian Rosdiana et al. (2023) menjelaskan bahwa budaya organisasi berbasis religius memberikan dampak positif terhadap kualitas kinerja guru.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum secara mendalam mengkaji implementasi kepemimpinan spiritual dan budaya religius dalam kehidupan madrasah sehari-hari. Selain itu, kajian pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas sehingga diperlukan penelitian yang lebih kontekstual melalui pendekatan kualitatif.

Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kepemimpinan spiritual kepala madrasah dan budaya religius memiliki keterkaitan erat dalam membentuk kinerja guru. Kepala madrasah sebagai pemimpin spiritual berperan dalam memberikan keteladanan, motivasi Islami, dan pembinaan moral kepada guru. Sementara itu, budaya religius yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah akan menciptakan suasana kerja yang disiplin, harmonis, dan penuh tanggung jawab. Sinergi antara kepemimpinan spiritual dan budaya religius tersebut diyakini mampu meningkatkan profesionalisme, etos kerja, dan kualitas pelayanan pendidikan guru di madrasah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya memahami secara mendalam fenomena implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dan budaya religius dalam membentuk kinerja guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. Penelitian kualitatif dipandang mampu menggambarkan realitas sosial secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto yang berlokasi di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut menerapkan kepemimpinan berbasis nilai spiritual dan memiliki budaya religius yang kuat dalam kegiatan sehari-hari.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian, khususnya terkait kepemimpinan spiritual, budaya religius, dan kinerja guru.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Budaya Religius dalam Membentuk Kinerja Guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto
(Khoirul, et al.)

1. Tahap pra-lapangan, meliputi pengajuan izin penelitian, observasi awal, dan penentuan fokus penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian.
3. Tahap analisis, yaitu mengolah data yang diperoleh dari lapangan untuk menemukan pola, makna, dan kesimpulan.
4. Tahap pelaporan, yaitu menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati implementasi budaya religius dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah secara langsung. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari kepala madrasah dan guru mengenai pengalaman, persepsi, serta praktik kepemimpinan spiritual. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti program kerja madrasah, jadwal kegiatan keagamaan, dan dokumen kinerja guru. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.

Fokus Analisis Penelitian

Analisis penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah, penerapan budaya religius di madrasah, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Hasil analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan spiritual, budaya religius, dan peningkatan kinerja guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data yang meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan berbagai informan yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto dengan fokus utama untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi kepemimpinan spiritual yang diterapkan oleh kepala madrasah serta bagaimana budaya religius yang berkembang di lingkungan madrasah berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan kinerja guru. Melalui proses pengumpulan data tersebut, peneliti berupaya memperoleh informasi yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan, aktivitas religius, serta berbagai bentuk perilaku kerja guru yang muncul sebagai dampak dari penerapan nilai-nilai spiritual dan religius di lingkungan madrasah.

Seluruh data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data lapangan. Tahap berikutnya adalah penarikan serta verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dengan membandingkan berbagai sumber data yang diperoleh. Melalui proses tersebut, penelitian ini menghasilkan temuan yang mampu menggambarkan secara mendalam implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dan budaya religius serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto.

Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan kepemimpinan spiritual di lingkungan MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. Implementasi tersebut diwujudkan melalui berbagai tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan keislaman dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Salah satu bentuk penerapan kepemimpinan spiritual yang paling menonjol adalah sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga menjadi figur teladan yang memberikan contoh langsung kepada guru dan seluruh warga madrasah dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Keteladanan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif kepala madrasah dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan madrasah, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, serta berbagai kegiatan religius lainnya. Kehadiran kepala madrasah dalam setiap kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif bagi guru karena mampu menumbuhkan kesadaran bahwa nilai-nilai religius harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pendidikan. Melalui keteladanan tersebut, kepala madrasah secara tidak langsung membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai spiritual dan akhlak Islami.

Selain melalui keteladanan, implementasi kepemimpinan spiritual juga dilakukan melalui upaya penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pengelolaan madrasah. Kepala madrasah secara

*Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Budaya Religius dalam Membentuk Kinerja Guru
di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto*

(Khoirul, et al.)

konsisten menanamkan pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, disiplin, serta keikhlasan kepada para guru dalam menjalankan tugas profesional mereka. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui arahan formal, tetapi juga melalui pembinaan, diskusi, dan interaksi sehari-hari yang berlangsung di lingkungan kerja. Dengan demikian, guru tidak hanya memahami tugasnya sebagai tenaga pendidik, tetapi juga menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah Swt.

Di samping itu, kepala madrasah juga menerapkan pola komunikasi yang bersifat persuasif, humanis, dan penuh nuansa kekeluargaan. Dalam berinteraksi dengan guru, kepala madrasah lebih mengedepankan pendekatan dialogis dan musyawarah daripada pendekatan yang bersifat otoriter. Pola komunikasi seperti ini menciptakan hubungan yang harmonis antara pimpinan dan guru, sehingga terbentuk suasana kerja yang nyaman, terbuka, dan saling menghargai. Guru merasa lebih dihargai, didengarkan, dan diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat maupun berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya.

Lebih lanjut, motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kerja, peningkatan prestasi, atau pemenuhan kewajiban administratif semata. Motivasi yang diberikan juga mengandung dimensi spiritual yang kuat dengan menanamkan pemahaman bahwa profesi guru merupakan amanah yang mulia dan memiliki nilai ibadah di hadapan Allah Swt. Kepala madrasah senantiasa mengingatkan guru agar melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan, menjunjung tinggi amanah, serta menjadikan setiap aktivitas pendidikan sebagai bentuk pengabdian dan kontribusi dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual guru, memperkuat komitmen kerja, serta mendorong terciptanya kinerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab.

Tabel 1 Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah

Aspek Implementasi	Hasil Temuan
Keteladanan	Kepala madrasah menjadi contoh dalam ibadah dan disiplin
Motivasi Spiritual	Penekanan nilai ikhlas dan ibadah dalam bekerja
Komunikasi Humanis	Pendekatan yang ramah dan kekeluargaan
Penguatan Nilai Islam	Penanaman nilai amanah dan tanggung jawab

Penerapan Budaya Religius di Madrasah

Budaya religius di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin yang berbasis nilai keagamaan. Aktivitas seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, serta kegiatan istighasah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Selain itu, penerapan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terus dibiasakan untuk membentuk lingkungan yang harmonis dan religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari warga madrasah. Budaya religius tersebut diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman serta dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan konsisten. Penerapan budaya religius tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual peserta didik dan guru, tetapi juga untuk membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Berbagai aktivitas keagamaan yang telah menjadi rutinitas di madrasah dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh warga sekolah. Salah satu bentuk implementasi budaya religius tersebut adalah pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan guru dan peserta didik mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas pendidikan hendaknya diawali dengan memohon keberkahan dan pertolongan-Nya. Selain shalat dhuha, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah juga menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab bagi seluruh warga madrasah.

Budaya religius juga diperkuat melalui pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan secara bersama-sama sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini menjadi media untuk menanamkan kecintaan kepada Allah Swt. sekaligus membangun suasana belajar yang lebih tenang, religius, dan penuh keberkahan. Selain itu, madrasah juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan istighasah sebagai bentuk ikhtiar spiritual dalam memohon pertolongan, kemudahan, dan keberhasilan kepada Allah Swt. Kegiatan istighasah tidak hanya dilaksanakan pada momen-momen tertentu, tetapi juga menjadi salah satu sarana pembinaan spiritual bagi guru dan peserta didik agar senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya.

Di samping kegiatan ibadah yang bersifat ritual, budaya religius di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto juga diwujudkan dalam pembiasaan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah penerapan budaya 5S, yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Budaya ini diterapkan dalam setiap interaksi yang terjadi di lingkungan madrasah, baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan sesamanya. Pembiasaan budaya 5S bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penghormatan, kepedulian, keramahan, dan etika sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui penerapan berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif tersebut, budaya religius di madrasah tidak hanya menjadi simbol atau identitas lembaga pendidikan Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter bagi seluruh warga madrasah. Budaya religius yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang harmonis, nyaman, dan penuh kekeluargaan. Selain itu, budaya tersebut turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap profesional guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian, budaya religius menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya mutu pendidikan yang berorientasi pada keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Tabel 2 Bentuk Budaya Religius di Madrasah

Kegiatan Religius	Implementasi
Shalat berjamaah	Dilakukan secara rutin setiap hari sekolah
Doa dan Asmaul Husna	Dibaca sebelum dan sesudah pembelajaran
Istighasah	Dilaksanakan pada momen tertentu
Budaya 5S	Diterapkan dalam interaksi sehari-hari

*Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Budaya Religius dalam Membentuk Kinerja Guru
 di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto*
 (Khoirul, et al.)

Kinerja Guru di Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, ditemukan bahwa implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah yang didukung oleh budaya religius yang kuat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. Perubahan tersebut terlihat dari berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik. Kehadiran kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual serta lingkungan kerja yang religius mampu menciptakan suasana yang mendorong guru untuk bekerja secara lebih optimal, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas profesionalnya.

Peningkatan kinerja guru tampak pada aspek kedisiplinan yang semakin baik. Guru menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya ketepatan waktu dalam kehadiran, kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta konsistensi dalam menyelesaikan berbagai tugas administrasi dan akademik yang menjadi tanggung jawabnya. Kesadaran untuk menjaga kedisiplinan tidak lagi didasarkan semata-mata pada kewajiban formal, tetapi tumbuh dari pemahaman bahwa disiplin merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Guru menunjukkan kesungguhan yang lebih besar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Mereka berupaya memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik serta berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan penuh kesadaran dan dedikasi. Tanggung jawab tersebut tidak hanya diwujudkan dalam pemenuhan tugas administratif, tetapi juga dalam kepedulian terhadap perkembangan akademik, moral, dan spiritual peserta didik.

Aspek profesionalisme guru juga mengalami perkembangan yang positif. Guru semakin terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui persiapan yang lebih matang, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta peningkatan kompetensi diri secara berkelanjutan. Lingkungan madrasah yang menekankan nilai-nilai spiritual mendorong guru untuk senantiasa memperbaiki kualitas kerja sebagai bentuk tanggung jawab moral dan profesional terhadap amanah yang diembannya. Dengan demikian, profesionalisme tidak hanya dipahami sebagai tuntutan pekerjaan, tetapi juga sebagai bagian dari komitmen untuk memberikan kontribusi terbaik bagi pendidikan.

Di samping itu, semangat dan etos kerja guru menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Guru tampak lebih antusias, bersemangat, dan memiliki dorongan yang kuat dalam melaksanakan berbagai aktivitas pendidikan. Semangat kerja tersebut muncul karena adanya kesadaran bahwa tugas sebagai guru memiliki nilai kemuliaan dan menjadi sarana untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Lingkungan kerja yang religius juga memberikan dukungan psikologis dan spiritual yang membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan pekerjaan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi kerja guru mengalami peningkatan karena mereka memandang profesi guru bukan hanya sebagai pekerjaan untuk memperoleh penghasilan atau memenuhi kewajiban institusional semata, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dan ibadah kepada Allah Swt. Pemahaman tersebut mendorong guru untuk bekerja dengan lebih ikhlas, sabar, dan penuh tanggung jawab. Kesadaran spiritual yang tertanam dalam diri guru menjadikan setiap aktivitas pendidikan yang

dilakukan memiliki makna yang lebih mendalam, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas kinerja dan dedikasi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Dengan demikian, implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah yang terintegrasi dengan budaya religius terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Sinergi antara kedua aspek tersebut tidak hanya membentuk perilaku kerja yang lebih disiplin dan profesional, tetapi juga membangun motivasi intrinsik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, sehingga tercipta kinerja guru yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada pengabdian.

Tabel 3 Peningkatan Kinerja Guru

Aspek Kinerja	Temuan Lapangan
Disiplin	Lebih baik dalam kehadiran dan ketepatan waktu
Tanggung jawab	Lebih konsisten dalam menjalankan tugas
Profesionalisme	Meningkat dalam kualitas pembelajaran
Etos kerja	Lebih tinggi karena dorongan spiritual

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun budaya kerja yang religius sekaligus meningkatkan kualitas kinerja guru di lingkungan MI Roudlotul Hikmah Mojokerto. Kepemimpinan spiritual tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan dalam mengelola lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku kerja guru. Melalui kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, bermakna, dan berorientasi pada pengabdian. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesadaran guru untuk melaksanakan tugas secara profesional serta menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep kepemimpinan spiritual yang dikemukakan oleh Louis W. Fry (2003: 711), yang menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual mampu membangun dan memperkuat motivasi intrinsik individu melalui pengembangan visi yang jelas, harapan yang kuat, serta nilai kasih sayang altruistik dalam organisasi. Dalam konteks madrasah, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui keteladanan kepala madrasah, penguatan budaya religius, dan pembinaan spiritual yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini mendorong guru untuk memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, bukan semata-mata karena tuntutan pekerjaan, tetapi juga karena adanya dorongan spiritual yang tumbuh dari dalam diri mereka.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Kasmawati (2023: 115) yang menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas individu dan kualitas kerja guru. Guru yang berada dalam lingkungan kepemimpinan spiritual cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap tugas, menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar, serta memiliki motivasi untuk terus mengembangkan kompetensinya. Akan tetapi, penelitian ini menghadirkan perspektif yang lebih spesifik dan mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan spiritual tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi lebih kuat ketika

didukung oleh budaya religius yang diterapkan secara konsisten dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Dengan kata lain, keberhasilan kepemimpinan spiritual dalam meningkatkan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh keberadaan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual tersebut.

Budaya religius yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, doa bersama, istighasah, serta pembiasaan akhlakul karimah terbukti mampu memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan melalui kepemimpinan spiritual. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, peningkatan kesadaran spiritual, dan penguatan etos kerja guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya memperoleh arahan dan motivasi dari kepala madrasah, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan yang secara nyata mendukung penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan profesional mereka.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dan rekan-rekan (2023: 44). Penelitian tersebut lebih menekankan pengaruh budaya organisasi secara umum terhadap peningkatan kinerja guru, sedangkan penelitian ini secara khusus menemukan bahwa budaya religius yang dibangun melalui pembiasaan aktivitas ibadah dan penguatan nilai-nilai keislaman memiliki pengaruh yang lebih nyata terhadap perubahan perilaku kerja guru. Budaya religius terbukti mampu membentuk kesadaran internal yang mendorong guru untuk bekerja lebih disiplin, bertanggung jawab, dan profesional karena didasarkan pada keyakinan bahwa setiap pekerjaan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku kerja guru tidak hanya tampak pada aspek teknis pelaksanaan tugas, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual. Guru menjadi lebih ikhlas dalam bekerja, lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik, serta memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan amanah sebagai pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dan budaya religius tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas kerja, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter profesional yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan peningkatan kinerja guru di madrasah tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan manajerial atau sistem administrasi yang baik. Diperlukan pula pendekatan kepemimpinan yang mampu menyentuh dimensi spiritual serta didukung oleh budaya religius yang kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan spiritual kepala madrasah dan budaya religius merupakan faktor penting dalam membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral, komitmen spiritual, dan karakter Islami yang kuat. Temuan ini sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa penguatan dimensi spiritual dalam kepemimpinan dan budaya organisasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dan budaya religius dalam membentuk kinerja guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan yang tidak hanya

berorientasi pada aspek manajerial, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual. Kepemimpinan spiritual kepala madrasah yang diwujudkan melalui keteladanan, penguatan nilai keikhlasan, amanah, serta komunikasi yang humanis telah membentuk lingkungan kerja yang lebih bermakna dan bernuansa religius. Kondisi ini menjadikan aktivitas kerja guru tidak sekadar kewajiban profesional, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian yang bernilai ibadah.

Selain itu, budaya religius yang dibangun secara konsisten melalui pembiasaan aktivitas keagamaan dan nilai-nilai akhlak seperti shalat berjamaah, doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, istighasah, serta budaya salam, senyum, dan sopan santun telah menjadi kekuatan kolektif dalam membentuk karakter warga madrasah. Budaya tersebut tidak hanya menciptakan suasana yang harmonis, tetapi juga memperkuat disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Secara keseluruhan, sinergi antara kepemimpinan spiritual dan budaya religius memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kinerja guru yang lebih profesional, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan dimensi spiritual dalam kepemimpinan pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah disarankan untuk terus memperkuat dan mengembangkan praktik kepemimpinan spiritual, khususnya dalam bentuk keteladanan, pembinaan nilai keagamaan, serta motivasi berbasis spiritual agar dampaknya terhadap kinerja guru semakin optimal dan berkelanjutan.
2. Para guru diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai religius dalam setiap pelaksanaan tugas pembelajaran, sehingga pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban profesional, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.
3. Pihak madrasah perlu melakukan penguatan dan pengembangan program budaya religius secara lebih terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan agar dapat menjadi karakter kolektif seluruh warga madrasah, bukan hanya kegiatan rutinitas semata.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti motivasi kerja, kompetensi guru, iklim organisasi, atau manajemen mutu pendidikan, sehingga kajian tentang kinerja guru di madrasah dapat lebih komprehensif dan mendalam.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan kepemimpinan spiritual perlu terus dikembangkan oleh kepala madrasah melalui konsistensi keteladanan, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pendekatan komunikasi yang lebih menyentuh aspek spiritual dan kemanusiaan. Upaya tersebut penting untuk menjaga keberlanjutan motivasi kerja guru agar tetap stabil dan bermakna.

Bagi para guru, diperlukan kesadaran yang lebih mendalam untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga profesionalisme yang ditampilkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai ibadah dalam bekerja.

*Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Budaya Religius dalam Membentuk Kinerja Guru
di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto*

(Khoirul, et al.)

Sementara itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan disarankan untuk terus memperkuat budaya religius secara lebih terstruktur dan berkelanjutan agar tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar menjadi identitas dan karakter lembaga. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan melihat faktor lain yang turut memengaruhi kinerja guru, sehingga pemahaman mengenai peningkatan mutu pendidikan Islam dapat semakin komprehensif dan mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan ilmiah sehingga penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan ilmiah. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala MI Roudlotul Hikmah Mojokerto beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, bantuan, serta informasi selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam kajian kepemimpinan spiritual dan budaya religius di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dea, A., Afriyani, F., & Emilda. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Spiritual dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Ponpes Modern IGM Al Ihsaniyah. *Jurnal EMT KITA*, 9(2). <https://doi.org/10.35870/emt.v9i2.3981> (Lembaga KITA)
- Dea, A., Afriyani, F., & Emilda. (2025). Pengaruh kepemimpinan spiritual dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal EMT KITA*, 9(2), 507–519. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i2.3981>
- Harahap, R. R., Lapisa, R., Milana, M., & Sari, D. Y. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 226–231. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.537> (Jurnal Dikpora Yogyakarta)
- Harahap, R. R., Lapisa, R., Milana, M., & Sari, D. Y. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 226–231. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.537>

Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Budaya Religius dalam Membentuk Kinerja Guru di MI Roudlotul Hikmah Mojokerto
(Khoirul, et al.)

- Jaisah, J., Karnawati, T. A., & Handarini, D. M. (2024). Pengaruh kepemimpinan, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(2), 204–217. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.202>
- Kasmawati, Y. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Spiritual dan Budaya Kolaboratif terhadap Kinerja Guru yang Dimediasi Kapasitas Individual Guru (Studi Pada SMA Negeri Rujukan di Yogyakarta)*. Disertasi. Universitas Brawijaya. ([University of Brawijaya Repository](#))
- Makhsyi, M. S., Husna, M. A., & Imron, A. (2025). Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Pengaruh Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39191> ([Journal Universitas Pasundan](#))
- Makhsyi, M. S., Husna, M. A., & Imron, A. (2025). Tinjauan literatur sistematis tentang pengaruh kepemimpinan Islam terhadap kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39191>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nikma, S. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Spiritual dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di MAN Insan Cendekia Serpong*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. ([UIN Jakarta Repository](#))
- Nikma, S. (2024). *Pengaruh kepemimpinan spiritual dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di MAN Insan Cendekia Serpong* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Prabowo, A. S., Trihantoyo, S., Karwanto, & Khamidi, A. (2026). Pengaruh Spiritual Leadership dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2035–2046. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3.7960> ([Dinasti Publisher](#))
- Prabowo, A. S., Trihantoyo, S., Karwanto, & Khamidi, A. (2026). Spiritual leadership and organizational culture influence on teacher performance in Islamic education foundation. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2035–2046. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3.7960>
- Rosdiana, D., Rahmawati, A., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru: Narrative Literature Review. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(3), 41–48. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i3.319> ([JISMA](#))
- Rosdiana, D., Rahmawati, A., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja guru: Narrative literature review. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(3), 41–48. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i3.319>
- Ruba'i, R., Syahbandi, S., Ramadhan, R., Kalis, M. C. I., & Mayasari, E. (2025). Peningkatan kinerja religius melalui kepemimpinan spiritual dan budaya organisasi religius. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(8), 1838–1856. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i8.10126>
- Ruba'i, R., Syahbandi, S., Ramadhan, R., Kalis, M. C. I., & Mayasari, E. (2025). Peningkatan kinerja religius melalui kepemimpinan spiritual dan budaya organisasi religius. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(8), 1838–1856. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i8.10126>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.

- Wahyuni, S., Hartinah, S., & Prihatin, Y. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Beban Kerja, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 4060–4072. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1544> ([Journal of Education Research](#))
- Wahyuni, S., Hartinah, S., & Prihatin, Y. (2024). Pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 4060–4072. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1544>
- Wahyuni, S., Hartinah, S., & Prihatin, Y. (2024). Pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 4060–4072. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1544>
- Werdiningsih, T. A., Ngurah Ayu Nyoman M., & Soedjono. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.52354> ([UNY Journal](#))
- Winarso, B., & Rahmat, A. (2021). Peran budaya organisasi pada hubungan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.31849/jmbt.v3i2.9037>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.